

---

## CHATGPT VS AKUNTAN TANTANGAN DAN PELUANG KECERDASAN BUATAN DALAM AKUNTANSI

Ilham Maulana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Lampung

Email: [il565686544@gmail.com](mailto:il565686544@gmail.com)

---

### Abstrak

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI), khususnya ChatGPT, telah membawa dampak signifikan di berbagai bidang, termasuk akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kemampuan ChatGPT dan akuntan profesional dalam menyelesaikan tugas-tugas akuntansi, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang penerapan AI dalam dunia akuntansi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif komparatif dengan eksperimen sederhana, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Sampel terdiri dari lima akuntan profesional dan satu model AI, yaitu ChatGPT-4. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa ChatGPT mampu menyelesaikan tugas akuntansi dasar seperti penyusunan jurnal umum dan klasifikasi transaksi dengan cepat, tetapi masih memiliki kelemahan dalam hal kesesuaian Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan interpretasi data bisnis. Dari wawancara didapatkan bahwa para akuntan melihat AI sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan efisiensi kerja, namun belum mampu menggantikan judgment profesional dan pertimbangan etika. Tantangan utama dalam penerapan AI meliputi isu akurasi, regulasi, keamanan data, dan tanggung jawab profesi. Di sisi lain, peluang besar juga hadir dalam bentuk efisiensi operasional, akses informasi instan, dan inovasi dalam pendidikan akuntansi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ChatGPT belum dapat menggantikan peran akuntan secara penuh, tetapi memiliki potensi besar sebagai asisten cerdas dalam proses akuntansi. Disarankan kepada institusi pendidikan, organisasi profesi, dan regulator untuk mulai merancang strategi adaptasi teknologi AI dalam kurikulum, kode etik, dan regulasi praktik akuntansi.

**Kata Kunci:** Chatgpt, Akuntan, Kecerdasan Buatan, Akuntansi, Tantangan Dan Peluang AI, Transformasi Profesi.

### Abstract

*The development of artificial intelligence (AI) technology, especially ChatGPT, has had a significant impact on various fields, including accounting. This study aims to compare the capabilities of ChatGPT and professional accountants in completing accounting tasks, as well as identifying challenges and opportunities for implementing AI in the world of accounting. The research method used is a comparative qualitative approach with simple experiments, in-depth interviews, and document analysis. The sample consisted of five professional accountants and one AI model, namely ChatGPT-4. The results of the experiment show that ChatGPT is able to complete basic accounting tasks such as preparing general journals and classifying transactions quickly, but still has weaknesses in terms of compliance with Financial Accounting Standards (SAK) and interpretation of business data. From the interviews, it was found that accountants see AI as a tool that can improve work efficiency, but has not been able to replace professional judgment and ethical considerations. The main challenges in implementing AI*

*include issues of accuracy, regulation, data security, and professional responsibility. On the other hand, great opportunities also exist in the form of operational efficiency, instant access to information, and innovation in accounting education. This study concludes that ChatGPT cannot yet replace the role of accountants completely, but has great potential as an intelligent assistant in the accounting process. It is recommended that educational institutions, professional organizations, and regulators begin designing strategies for adapting AI technology in the curriculum, code of ethics, and accounting practice regulations.*

**Keywords:** *Chatgpt, Accountants, Artificial Intelligence, Accounting, Challenges and Opportunities of AI, Professional Transformation.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/ AI ) telah membawa perubahan besar di berbagai sektor, termasuk dalam bidang akuntansi. Salah satu inovasi terkini dalam dunia AI adalah munculnya model bahasa besar seperti ChatGPT yang dikembangkan oleh OpenAI. Tekonologi ini memiliki kemampuan untuk memahami, menganalisis dan menghasilkan teks secara otomatis dengan tingkat akurasi yang cukup tinggi, sehingga mulai digunakan dalam berbagai proses bisnis termasuk penyusunan laporan keuangan, analysis data serta pemeriksaan akuntansi.

Dalam dunia akuntansi tradisonal tugas seperti pencatatan transaksi, pengklasifikasian data hingga interpretasi laporan keuangan dilakukan oleh akuntan professional yang memilki keahlian dan sertifikasi khusus. Namun, semakin canggihnya teknologi AI, peran manusia mulai dipertanyakan. Apakah AI dapat menggantikan peran akuntan? Atau justru menjadi alat bantu yang meningkatkan efisiensi kerja?

Pemanfaatan ChatGPT dan AI lainnya dalam akuntansi membuka peluang baru seperti efisiensi waktu, minim kesalahan manusia serta akses informasi yang cepat. Namun, tantangan juga tidak kalah penting seperti isu akurasi, etika profesi, keamanan data, serta risiko penggantian tenaga kerja manusia.

Beberapa fenomena menarik terjadi dalam beberapa tahun terakhir antara lain:

- a. Banyaknya perusahaan akuntansi global mulai menggunakan software berbasis AI untuk membantu audit dan rekonsiliasi data
- b. Aplikasi ChatGPT digunakan oleh mahasiswa dan praktisi untuk menjawab soal akuntansi, membuat laporan keuangan sederhana atau menjelaskan konsep akuntansi kompleks.
- c. Muncul kekhawatiran di kalangan akuntan tentang potensi penggantian pekerjaan oleh teknologi AI
- d. Beberapa Startup teknologi mulai mengembangkan sistem akuntansi berbasis AI yang dapat bekerja secara otonom tanpa intervensi manusia.

Meskipun banyak penelitian telah membahas penerapan teknologi AI dalam akuntansi masih ada beberapa celah penelitian yang belum sepenuhnya terjawab antara lain:

- a. Minimnya studi komparatif antara kinerja ChatGPT/AI dengan akuntan manusia dalam tugas akuntansi spesifik.
- b. Belum ada analisis menyeluruh tentang bagaimana ChatGPT dapat diterapkan secara praktis dalam konteks akuntansi Indonesia atau negara berkembang
- c. Kurangnya pemahaman tentang dampak jangka panjang penerapan AI terhadap profesi akuntan dan pendidikan akuntansi.

- d. Masih sedikit literature yang membahas aspek etika dan reglulasi dalam penerapan AI di bidang akuntansi.

**Rumusan Masalah**

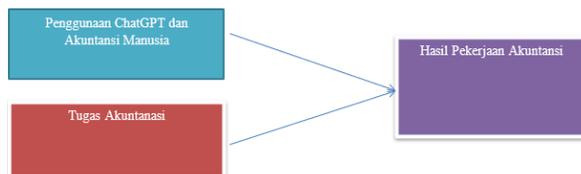
Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas beberapa pertanyaan penelitian yang dapat diajukan

1. Bagaimana kemampuan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas-tugas akuntansi dibandingkan dengan akuntan professional?
2. Apa saja tantangan utama dalam penerapan Chatgpt sebagai alat bantu atau pengganti dalam
3. Peluang apa saja yang ditawarkan oleh ChatGPT bagi dunia akuntansi?
4. Bagaimana dampak penerapan ChatGPT terhadap masa depan profesi akuntan?

**Tujuan Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membandingkan kemampuan ChatGPT dan akuntan dalam menyelesaikan tugas-tugas akuntansi tertentu.
2. Mengidentifikasi tantangan teknis,etis, dan professional dalam penerapan ChatGPT di bidang akuntansi,
3. Menjelaskan peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan dari penggunaan ChatGPT dalam proses akuntansi.
4. Memberikan rekomendasi strategis bagi institusi pendidikan, profesi akuntan dan regulator dalam menghadapi era AI.



**TINJAUAN PUSTAKA**

**Perkembangan Teknologi Kecerdasan Buatan (AI)**

Kecerdasan Buatan (AI) merupakan cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk menciptakan sistem yang dapat meniru kecerdasan manusia, seperti berpikir logis, belajar dari pengalaman, memahami bahasa alami, serta mengambil keputusan. Salah satu perkembangan terbaru dalam AI adalah ChatGPT, sebuah model bahasa besar (Large Language Model / LLM) yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT mampu memproses dan menghasilkan teks secara otomatis dengan kemampuan menyerupai manusia, sehingga digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, hukum, kesehatan, dan akuntansi (OpenAI, 2023).

**Penerapan AI dalam Bidang Akuntansi**

Menurut Al-Shbili et al. (2020), teknologi AI mulai diterapkan dalam proses akuntansi modern seperti audit, manajemen pajak, dan penyusunan laporan keuangan. AI dapat membantu akuntan dalam hal:

- Analisis data keuangan secara real-time
- Deteksi kecurangan dan risiko
- Pengklasifikasian transaksi secara otomatis
- Meningkatkan efisiensi operasional

Namun demikian, pemanfaatannya masih terbatas pada fungsi pendukung karena adanya ketergantungan pada interpretasi manusia dalam pengambilan keputusan strategis.

**Fungsi ChatGPT dalam Dunia Akuntansi**

Berdasarkan beberapa studi kasus, ChatGPT telah digunakan untuk menjawab pertanyaan akuntansi dasar hingga kompleks, menyusun laporan sederhana, memberikan rekomendasi pajak, dan menganalisis laporan keuangan (Ismail & King, 2023). Namun, hasilnya belum sepenuhnya dapat diandalkan karena keterbatasan dalam pemahaman konteks bisnis dan regulasi lokal.

### Dampak AI terhadap Profesi Akuntan

Menurut ACCA (2022), profesi akuntan tidak akan punah tetapi akan mengalami transformasi peran. Akuntan lebih fokus pada analisis strategis, interpretasi data, dan aspek etika, sementara tugas rutin dapat dialihkan ke sistem AI. Meskipun begitu, ada kekhawatiran tentang potensi penggantian pekerjaan akibat otomatisasi.

### METODE PENELITIAN

#### Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menjadi 2 kelompok yaitu Populasi Manusia dan Populasi Teknologi. Dan Sampel manusia subjek kriteria Pendidikan, Pengalaman kerja, Keahlian, Lokasi sedangkan Sampel Teknologi menggunakan ChatGPT.

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif komparatif dengan kombinasi studi literature, eksperimen sederhana, wawancara dan analisis dokumen, Pendekatan ini dipilih untuk membandingkan kemampuan ChatGPT dan akuntan profesional dalam menyelesaikan tugas-tugas akuntansi serta mengidentifikasi tantangan dan peluang pemanfaatan AI di bidang akuntansi.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode Observasi, wawancara, Eksperimen, dan Dokumentasi dan subjek yaitu akuntan profesional dan chatgpt sedangkan objek penelitian yaitu tugas akuntansi

#### Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan:

- a. Dekriptif-Komparatif: Untuk membandingkan hasil antara ChatGPT dan akuntan manusia

- b. Tematik Analisi: Untuk menganalisis hasil wawancara dan dokumen guna mengidentifikasi tema sentral seperti tantangan etika, transformasi profesi, dan peluang AI dalam akuntansi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kemampuan ChatGPT dengan akuntan profesional dalam menyelesaikan tugas-tugas akuntansi, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam bidang akuntansi. Metode yang digunakan meliputi eksperimen sederhana, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

Eksperimen dilakukan terhadap lima (5) akuntan profesional dan satu model AI (ChatGPT-4). Mereka diberikan tiga jenis soal akuntansi berupa:

1. Penyusunan jurnal umum
2. Pengklasifikasian transaksi
3. Analisis laporan laba rugi sederhana

Selain itu, dilakukan wawancara dengan praktisi akuntansi dan ahli teknologi untuk mendapatkan perspektif lebih luas tentang perubahan di dunia profesi akuntan akibat perkembangan AI.

#### Hasil Eksperimen

##### Waktu Penyelesaian Tugas

ChatGPT secara konsisten menyelesaikan tugas lebih cepas daripada akuntan manusia. Rata-Rata waktu penyelesaian untuk satu soal oleh ChatGPT adalah 3 menit sedangkan akuntan manusia berkisar 8-15 Menit.

Jenis Soal	CHATGPT	AKUNTAN (Rata-Rata)
Jurnal Umum	2 Menit	10 Menit
Klasifikasi Transaksi	3 Menit	12 Menit
Laporan Laba Rugi	4 Menit	15 Menit

#### Akurasi Jawaban

Dari segi akurasi, hasil kerja ChatGPT cukup baik tetapi tidak selalu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dari total 15 jawaban (3 soal x 5 Subjek),

ChatGPT memberikan 2 jawaban yang kurang tepat karena kesalahan konteks atau interpretasi data.

Aspek	CHATGPT	Akuntan
Akurasi %	86%	98%
Kesesuaian SAK	80%	100%

Kesalahan ChatGPT termasuk mengklasifikasikan biaya sebagai aset dan salah menyajikan pendapatan non-operasional

### Kemampuan Interpretasi

Akuntan manusia menunjukkan kemampuan interpretasi yang lebih baik, terutama dalam menjelaskan penyebab fluktuasi laba atau membuat rekomendasi strategis. ChatGPT mampu memberikan analisis dasar, tetapi cenderung bersifat umum dan tidak spesifik pada kasus tertentu.

### Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan 3 orang akuntan profesional, 1 dosen akuntansi, dan 1 ahli teknologi AI. Beberapa temuan utama dari wawancara adalah:

- a. Perspektif Akuntan  
 "Saya melihat AI seperti ChatGPT sebagai alat bantu, bukan pengganti." Akuntan Senior di KAP  
 "Yang belum bisa dilakukan AI adalah judgment akuntansi dan pertimbangan etika." Praktisi Pajak
- b. Perspektif Dosen Akuntansi  
 "Pendidikan akuntansi harus mulai mengajarkan mahasiswa cara menggunakan AI, bukan hanya teori akuntansi." Dosen Universitas Swasta Jakarta
- c. Perspektif Ahli Teknologi  
 "ChatGPT punya potensi besar, tapi masih rentan terhadap hallucination dan tidak memiliki pemahaman bisnis yang nyata." Data Scientist Startup FinTech.

### Tantangan Penerapan AI dalam Akuntansi

Beberapa tantangan utama dalam penerapan ChatGPT dan AI dalam akuntansi adalah:

1. Akurasi dan Konteks: AI sering kali membuat jawaban yang logis secara bahasa, tetapi tidak selalu benar secara akuntansi.
2. Etika Profesi: Tanggung jawab atas kesalahan AI belum jelas siapa yang memikulnya.
3. Keamanan Data: Risiko pencurian data sensitif jika sistem tidak terenkripsi dengan baik.
4. Regulasi: Belum ada standar atau regulasi resmi dari IAI atau regulator terkait penggunaan AI dalam audit atau pelaporan keuangan.

### Peluang Penerapan AI dalam Akuntansi

Meskipun terdapat tantangan, beberapa peluang besar juga dapat dimanfaatkan:

1. Efisiensi Operasional: ChatGPT mampu menyelesaikan tugas rutin seperti entri jurnal, sehingga akuntan bisa fokus pada analisis strategis.
2. Akses Informasi Cepat: ChatGPT dapat menjadi asisten virtual bagi akuntan untuk mencari informasi akuntansi terbaru atau menjelaskan konsep rumit.
3. Peningkatan Kualitas Audit: AI bisa membantu deteksi anomali data secara real-time dan meningkatkan akurasi audit.
4. Inovasi Pendidikan: ChatGPT dapat digunakan sebagai media pembelajaran interaktif bagi mahasiswa akuntansi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil eksperimen, analisis data, serta wawancara yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. ChatGPT memiliki kemampuan dasar akuntansi yang cukup baik, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas administratif seperti penyusunan jurnal

- umum dan klasifikasi transaksi. Namun, AI masih rentan terhadap kesalahan konteks dan interpretasi data yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
2. Akuntan manusia tetap unggul dalam hal interpretasi data, pertimbangan profesional, dan pengambilan keputusan strategis. Meskipun lebih lambat dalam menyelesaikan tugas, akuntan mampu memberikan analisis yang lebih mendalam dan relevan dengan kondisi bisnis nyata.
  3. AI seperti ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang efektif bagi akuntan dalam meningkatkan efisiensi kerja, akses informasi, dan deteksi anomali data secara real-time.
  4. Penerapan AI dalam akuntansi masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam aspek akurasi jawaban, etika profesi, regulasi, dan keamanan data.
  5. Transformasi peran akuntan dari pelaksana operasional ke analis strategis semakin nyata dengan adanya teknologi AI. Profesi akuntan tidak akan punah, tetapi harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

**Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, berikut beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait:

- A. Bagi Institusi Pendidikan
  - Masukkan materi tentang teknologi akuntansi berbasis AI dalam kurikulum pendidikan akuntansi.
  - Latih mahasiswa menggunakan tools seperti ChatGPT sebagai asisten pembelajaran dan media simulasi kasus akuntansi.
- B. Bagi Organisasi Profesi (Ikatan Akuntan Indonesia / IAI)
  - Susun pedoman atau kode etik penggunaan AI dalam praktik akuntansi.

- Sediakan pelatihan dan sertifikasi singkat bagi akuntan dalam penggunaan teknologi AI.
- C. Bagi Regulator (OJK, DJP, Bapepam-LK)
  - Lakukan evaluasi terhadap regulasi yang ada agar memungkinkan pemanfaatan AI dalam proses audit dan pelaporan keuangan.
  - Tetapkan standar validasi dan verifikasi hasil kerja AI agar tetap sesuai prinsip akuntansi dan hukum.
- D. Bagi Perusahaan Teknologi
  - Kembangkan model AI yang lebih spesifik untuk domain akuntansi, seperti AccountingGPT atau FinanceGPT.
  - Pastikan sistem AI aman dan sesuai dengan regulasi privasi data serta dapat diintegrasikan dengan software akuntansi yang sudah ada.
- E. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - Lakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih luas dan jenis tugas akuntansi yang lebih kompleks.
  - Kembangkan studi kasus implementasi AI di perusahaan lokal atau negara berkembang.
  - Teliti lebih lanjut dampak sosial dan psikologis dari transformasi profesi akuntan di era AI.

**DAFTAR PUSTAKA**

OpenAI. (2023). GPT-4 Technical Report. OpenAI. Diakses dari <https://openai.com/research/gpt-4>

Al-Shbili, A., Anandarajan, A., & Palvia, P. (2020). Artificial intelligence applications in the auditing profession: Understanding the future through practitioner perspectives. *International Journal of Accounting Information*

*Systems*, 37, 100459.  
<https://doi.org/10.1016/j.accinf.2020.100459>

Ismail, Z., & King, D. (2023). Artificial Intelligence and Accounting: The Impact of ChatGPT on Financial Reporting. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 20(1), 45–60. <https://doi.org/10.2308/JETA-2023-001>

ACCA (Association of Chartered Certified Accountants). (2022). How artificial intelligence is transforming finance functions. ACCA Global Report. Diakses dari <https://www.accaglobal.com/artificial-intelligence-finance>